

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Mery Handayani¹, Tri Utami²

Universitas Pamulang, Indonesia

meryh7930@gmail.com¹, dosen00882@unpam.ac.id²

Submitted: 23rd Jan 2024 | **Edited:** 14th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Handayani, M., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 406-416.

ABSTRACT

This research aims to analyze and test the influence of tax planning, deferred tax assets and deferred tax expenses on earnings management. The population in this research is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach using secondary data, namely in the form of financial reports and annual reports. The sampling technique in this research is purposive sampling. Based on predetermined criteria, a total of 26 Consumer Non-Cyclicals companies were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The analysis techniques used in this research are descriptive analysis, panel data regression model testing, classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing. The results of this research show that deferred tax planning and deferred tax expenses have no effect on earnings management. Meanwhile, deferred tax assets have an effect on earnings management. Then, simultaneous research on tax planning, deferred tax assets and deferred tax expenses influences earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses and Earning Management

PENDAHULUAN

Manajemen adalah hal pokok dalam sebuah perusahaan. Tanpa manajemen, perusahaan tidak berjalan dengan baik yang selalu berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba yang baik merupakan gambaran kinerja dalam sebuah perusahaan yang memiliki peran penting bagi pihak internal maupun eksternal.

Tujuan utama manajemen laba yaitu untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai target yang ditentukan oleh perusahaan dan memperoleh hasil laba setinggi mungkin. Dengan adanya memperoleh laba setinggi mungkin hal ini sangat berkaitan dengan insentif/bonus yang diperoleh oleh pihak manajemen perusahaan sebagai yang mengelola perusahaan tersebut secara langsung. Yakni perusahaan laba perusahaan yang labanya terus meningkat mengakibatkan perusahaan semakin terus berkembang maka kemungkinan manajemen mendapatkan bonus/insentif dari perusahaan akan semakin

banyak sehingga banyak perusahaan yang mengendalikan laba untuk menghindari resiko (Putra & Kurnia, 2019).

Suatu korporasi tidak selalu dituntut untuk mengelola produk yang ditawarkan saja melainkan pengelolaan keuangan dengan baik juga diperlukan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Melalui teknik manipulasi informasi yang digunakan dalam manajemen laba, situasi ini dapat membujuk manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak konvensional. Bertentangan dengan teori keagenan yang menjelaskan terkait konsep manajemen laba. Teori tersebut berasumsi bahwa pihak yang berkepentingan dengan manajemen memiliki tujuan atau prinsip yang berbeda. Sehingga dapat memunculkan konflik dikarenakan manajer dari perusahaan tersebut akan lebih cenderung untuk memanfaatkan keuntungan yang lebih besar untuk dirinya sendiri. Perusahaan besar sering mempraktikkan aktifitas manajemen laba demi memperoleh keuntungan pribadi maupun keuntungan bagi perusahaan (Achyani, 2019).

Fenomena manajemen laba yang terjadi di perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019. Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernest dan Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 maret 2019, identifikasi ditandai adanya penggelembungan dana yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 662 Miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp. 329 Miliar pada pos EBTIDA (laba sebelum bunga pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana sebesar Rp. 1,78 Triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. “antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihaak terafiliasi oleh AISA,” tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Hal tersebut di tengarai EY berpotensi melanggar keputusan badan pengawas pasar modal dan Lembaga keuangan (Bapeppam-LK) No. KEP-412/BL/2009 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu (Cnbcindonesia, 2019).

Konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik berdampak pada praktik manajemen laba, sesuai dengan gagasan pendekatan *agency theory*. Hal ini terjadi akibat masing-masing pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Manajer memiliki kelemahan informasi saat berhadapan dengan pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Oleh karena itu, manajer memiliki lebih banyak akses dan pengetahuan tentang bisnis internal secara signifikan daripada pihak eksternal tersebut.

Faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak atau *tax planning*. Karena perencanaan pajak dan manajemen laba memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan laba dengan memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan, keduanya saling berkaitan. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Faktor manajemen laba yang ketiga yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan yaitu adanya perbedaan laporan laba akuntansi dengan laba fiskal, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan dan dapat menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian saldo pada laba akuntansi maupun laba fiskal yang diperoleh melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan tersebut menimbulkan adanya koreksi fiskal negatif yang akan dicatat sebagai beban pajak tangguhan perusahaan pada periode yang akan datang (Sules, dkk, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Grand Theory*)

(Rizkia & Utami, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teori agensi merupakan hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent*. Dimana dalam melaksanakan operasi perusahaan *agent* bertanggung jawab dalam pekerjaannya terhadap *principal*, selain itu *agent* harus mengutamakan kepentingan *principal*. (Hayati & Ajimat, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan tentang fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Dalam teori akuntansi positif ini terdapat dorongan serta motivasi yang menjadi dasar terjadinya manajemen laba. secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, *CEO*, *IPO* atau *SEO*, dan mengkomunikasikan informasi ke investor. (Oktavianna & Prasetya, 2021).

Manajemen Laba

Menurut (Fahmi & Prayoga, 2018) menjelaskan tentang manajemen laba terjadi akibat tindakan manajer yang menggunakan pertimbangan (*judgement*) terdapat dalam pelaporan keuangan dan penyusutan transaksi dengan mengubah angka laporan keuangan yang bertujuan untuk menaikkan atau menurunkan besarnya laba yang dilaporkan saat ini kepada beberapa stakeholder yang berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan, dalam hal untuk mempengaruhi hasil dari perjanjian yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat dilakukan oleh manajer dari standar akuntansi yang sudah ada dan dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan utilitas mereka (Achyani, 2019).

Perencanaan Pajak

Menurut (Afifah, 2018) *Tax planning* atau perencanaan pajak muncul karena adanya keinginan manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Agar dapat mencapai kinerja laba pada nilai tertentu, manajer termotivasi memilih metode pencatatan tertentu agar dapat meminimalkan beban pajak. Kepentingan pribadi manajer untuk mendapatkan kompensasi pada kinerja perusahaan yang tidak mencapai target berdampak pada motivasi manajer menekan beban pajak terutang seminimal mungkin sehingga nilai yang diakui sebagai laba yang dihasilkan perusahaan terlihat baik dan menghasilkan laba.

Aset Pajak Tangguhan

Aset yang ditangguhkan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Aset pajak tangguhan diakui sebagai akibat karena jumlah laba yang dicatat secara akuntansi lebih kecil dibandingkan

perhitungan laba secara perpajakan. Hal ini menimbulkan adanya koreksi positif pada laporan laba keuangan pada koreksi fiskal.

Beban Pajak Tangguhan

Adanya perbedaan pada angka laba laporan keuangan yang disajikan berdampak pada perbedaan informasi keuangan yaitu laba yang dihasilkan dengan perhitungan menggunakan standar akuntansi dan laba yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan (fiskal) Arti *deferred tax expense* sebagai total dari beban pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak yang dibebankan kepada perusahaan pada periode berikutnya karena adanya perbedaan temporer pada laba sebagai dasar pengenaan pajak (Afifah, 2018).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama lima tahun, mulai dari bulan Januari tahun 2018 sampai dengan akhir Desember tahun 2022. Sehingga jumlah data yang digunakan sebagai sampel yang memenuhi kriteria sebanyak $26 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun} = 130 \text{ data observasi}$.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan diperoleh melalui situs resminya Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id didasarkan atas perhitungan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Variabel manajemen laba (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan pendekatan distribusi laba. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,056113 dan nilai

maksimum sebesar 0,091401. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,006076. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar memiliki nilai sebesar 0,004967. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,025801.

Variabel perencanaan pajak (X1) merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, variabel perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,185383 dan nilai maksimum sebesar 1,051465. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,736236. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar memiliki nilai sebesar 0,758335. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,104435.

Variabel aset pajak tangguhan (X2) merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -0,928410 dan nilai maksimum 9,968218. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,167484. Kemudian median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar memiliki nilai sebesar -0,005555. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,161887.

Variabel beban pajak tangguhan (X3) merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -0,015207 dan nilai maksimum sebesar 0,008053. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,000272. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar memiliki nilai sebesar 0,000422. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,003895.

Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan hasil regresi Uji Common Effect Model (CEM) dapat diketahui nilai variabel X2 memiliki hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X2 signifikan. Sedangkan X1 dan X3 memiliki hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga variabel X1 dan X3 tidak signifikan.

Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil regresi Uji Fixed Effect Model (FEM) dapat diketahui nilai X1 dan X2 memiliki hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga X1 dan X2 signifikan. Sedangkan X3 memiliki hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga X3 tidak signifikan.

Random Effect Model (REM)

Berdasarkan hasil regresi Uji Random Effect Model (REM) dapat diketahui nilai variabel X2 memiliki hasil probability lebih kecil dari 0,05 sehingga X2 signifikan. Sedangkan X1 dan X3 memiliki hasil Probability lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan.

Uji Chow (Chow Test)

Berdasarkan hasil Uji Chow, pada nilai Probability F yaitu $0,6063 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman, pada nilai Probability yaitu $0,1057 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM), pada nilai Breush-Pagan yaitu $0,4519 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh grafik histogram bahwa data berdistribusi tidak normal, hal ini dapat terjadi karena terdapat *outlier* pada data. Data dikatakan tidak normal karena nilai *probability Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,000000 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5 %. Oleh karena itu untuk mendapatkan data penelitian yang memiliki data berdistribusi normal perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan uji *outlier*.

Uji *outlier* dilakukan dengan tujuan agar hasil pengujian mendapatkan data berdistribusi normal. Uji *outlier* penelitian ini pada pengolahan data sebelumnya berjumlah 130 sampel, setelah dilakukan uji *outlier* sampel yang digunakan untuk pengolahan data agar berdistribusi normal berjumlah 95 sampel. Dengan cara mengeliminasi 7 (tujuh) perusahaan dikalikan dengan 5 (lima) tahun dari 2018-2022. Dimana nilai residu dari kriteria data yang dimiliki oleh data sampel 7 (tujuh) perusahaan tersebut memiliki nilai *r student* lebih dari 2 (dua) ditandai dengan angka berwarna merah pada output *Eviews* versi 12.

Berdasarkan hasil olah data uji normalitas setelah dilakukan uji *outlier* dengan menggunakan model regresi yang terpilih yaitu model *Common Effect* dapat dijelaskan

bahwa data dikatakan normal dengan total observasi sebanyak 95 (Sembilan puluh lima), karena hasil nilai *probability Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,258106 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil olah data uji multikolinieritas dapat dilihat dari kolom *Contered* VIF untuk hasil nilai masing-masing variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Hasil pengujian dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau samaa dengan nilai tolerance 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) nilai D-W sebesar 1,895734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan jumlah observasi 95 dan jumlah variabel independen 3 dengan nilai (dL) sebesar 1,6015 nilai (dU) sebesar 1,7316 sedangkan nilai 4-dU sebesar 2,2684 dan nilai 4-dL sebesar 2,3985. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel sebagai variabel dependen, nilai *Obs*R-squared* dan nilai *Prob. Chi-Square* (3) diatas nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = -0.025538 + 0.041723 * X_1 + 0.004854 * X_2 - 0.304041 * X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

βX_1 = Perencanaan Pajak

βX_2 = Aset Pajak Tangguhan

βX_3 = Beban Pajak Tangguhan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.024491	R-squared	0.089342
Mean dependent var	0.006076	Adjusted R-squared	0.059320
S.D. dependent var	0.025801	S.E. of regression	0.025024
Akaike info criterion	-4.496771	Sum squared resid	0.056984
Schwarz criterion	-4.389239	Log likelihood	217.5966
Hannan-Quinn criter.	-4.453320	F-statistic	2.975906
Durbin-Watson stat	1.674814	Prob(F-statistic)	0.035707

Sumber: Data Penelitian, Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,059320. Dapat disimpulkan hasil uji koefisien determinasi tersebut bahwa variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 6 % dan sisanya 94 % dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji simultan (Uji statistik F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.024491	R-squared	0.089342
Mean dependent var	0.006076	Adjusted R-squared	0.059320
S.D. dependent var	0.025801	S.E. of regression	0.025024
Akaike info criterion	-4.496771	Sum squared resid	0.056984
Schwarz criterion	-4.389239	Log likelihood	217.5966
Hannan-Quinn criter.	-4.453320	F-statistic	2.975906
Durbin-Watson stat	1.674814	Prob(F-statistic)	0.035707

Sumber: Data Penelitian, Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji statistic F) diatas diperoleh nilai *F- statistic* sebesar 2,975906 dan nilai *Probability F-Statistic* sebesar 0,035707. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

C	-0.025538	0.018410	-1.387201	0.1688
PP	0.041723	0.024793	1.682862	0.0958
APT	0.004854	0.002306	2.105028	0.0380
BPT	-0.304041	0.687814	-0.442039	0.6595

Sumber: Data Penelitian, Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel perencanaan pajak sebesar 0,0958 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 diterima H2 ditolak.

2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,0380 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak H3 diterima.

3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,6595 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 diterima H4 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. &. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 (1).
- Afifah, M. (2018). Pengaruh Tax Planning, Corporate Governance dan Deffered Tax Expenses Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10 (2).
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 (3), 225-238.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60-71.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9 (1), 54-64.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8, 1-21.
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 302-310.
- Sules, J. M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2).